

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI
MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1
TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yasinta Nina Damayanti
NIM 10111241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL” yang disusun oleh Yasinta Nina Damayanti, NIM 10111247022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I,

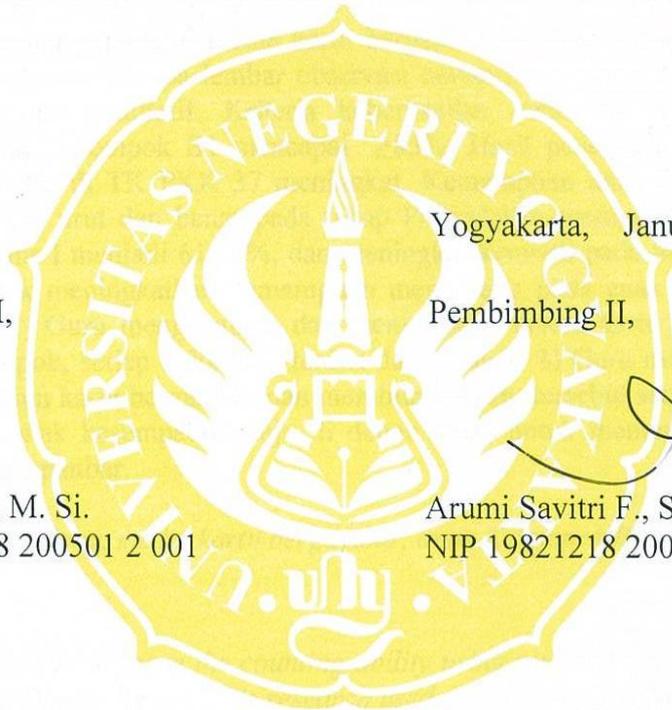
Pembimbing II,



Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001



Arumi Savitri F., S. Psi., MA.
NIP 19821218 200604 2 001



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL

ENHANCEMENT THE COUNTING ABILITY USING PICTURED CARDS FOR GROUP B1 CHILDREN TK PKK 37 DODOGAN JATILMUYO DLINGO BANTUL

Oleh: Yasinta Nina Damayanti, ppsd/pg paud
yasintatata3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak melalui media kartu bergambar pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 25 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membilang melalui media kartu bergambar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen berupa lembar observasi berbentuk *check list*. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila rata-rata persentase kemampuan membilang anak Kelompok B1 mencapai $\geq 85\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 meningkat. Kemampuan anak dalam membilang menggunakan media kartu bergambar secara urut dan benar pada tahap Pratindakan memperoleh rata-rata persentase sebesar 42,5%, meningkat pada Siklus I menjadi 61,25%, dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi 90%. Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 adalah: 1) Guru menyiapkan peserta didik; 2) Guru mengenalkan dan menjelaskan media kartu bergambar pada anak; 3) Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak; 4) Guru membagi 1 kartu bergambar pada setiap anak; 5) Anak menyusun kartu bergambar dan membilang kartu tersebut secara urut dan benar mulai dari 1-20; dan 6) Guru memberi anak kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.

Kata kunci: *kemampuan membilang, media kartu bergambar, anak Kelompok B1.*

Abstract

This research aimed to improve the counting ability using pictured cards for Group B1 children at TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. This research used a collaborative classroom action research model of Kemmis and Mc Taggart conducted in two cycles. The subjects of this research were 25 Group B1 TK PKK 37 Dodogan consisted of 11 boys and 14 girls. The object of this research was the counting ability using pictured cards. The data collection method in this research was observation using instruments observation sheet, fromed check list. The data were analyzed with descriptive qualitative and quantitative methods. The successful criteria in this research was if the average counting ability of Group B1 children has reached $\geq 85\%$. The result showed an improvement in the counting ability of Group B1 children at TK PKK 37 Dodogan. The counting ability using pictured cards in short and correct on Precycle got an average percentage of 42.5%, increased in Cycle I to be 61.25%, and in the Cycle II reached 90%. The principles that could improved the counting ability of Group B1 children were: 1) The teacher prepared the students; 2) The teacher introduced and explained the media pictured cards to the children; 3) The teacher divided of the children in groups, each group consisted of 5 children; 4) The teacher gave 1 pictured cards for each child; 5) The child composed and counted the pictured cards, then counting the pictured cards started from 1-20; and 6) The teacher gave the child a chance to go up demonstrated the counting ability in front of the class using the media pictured cards.

Keywords: *the counting ability, pictured cards, media, Group B1 children.*

PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*), anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1). Masa ini adalah periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga sering disebut masa keemasan. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai Undang-Undang dan ilmu PAUD.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kognitif yaitu kemampuan mengenal bilangan. Salah satu aspek di dalamnya adalah kemampuan membilang. Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk membilang satu, dua, tiga dan seterusnya dan hanya sekedar menyebutkan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan tanpa harus mengetahui lambang bilangan yang menyertainya (Sudaryanti, 2006: 4).

Membilang menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 392) adalah kemampuan anak untuk menyebutkan nama-nama bilangan. Dalam kemampuan membilang anak belum mampu menilai lambang-lambangnyanya. Anak mampu menyebutkan satu, dua, tiga, dan seterusnya tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka yang menyertai bilangan tersebut. Kemampuan membilang menurut Seefeldt dan Wasik (2008: 393) sangat penting bagi anak karena merupakan

salah satu dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika yang lainnya, dalam artian dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran matematika. Ketika anak sudah mampu membilang maka anak akan lebih bisa mengenal bilangan. Kepekaan anak terhadap bilangan anak semakin berkembang.

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan mengenai kemampuan membilang anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan. Ketika anak diminta untuk membilang dalam kegiatan pembelajaran. Dari 25 anak terdapat 15 anak yang belum mampu membilang secara urut dan benar. Anak mengalami kesulitan misalnya ketika diminta membilang sampai bilangan “sepuluh” anak biasanya terhenti pada bilangan “lima”. Kemudian ketika melanjutkan dari bilangan “lima” mereka langsung menyebutkan bilangan “tujuh”, sehingga bilangan “enam” terlewat dan kemudian anak melanjutkan dengan membilang secara acak. Kesulitan anak dalam membilang lainnya adalah ketika anak diminta membilang dari “satu” sampai “dua puluh”. Dari 25 anak hanya 4 anak yang mampu menyebutkan secara urut dan benar. Anak yang lain mengalami kesulitan dan terhenti pada bilangan tertentu atau membilang secara acak. Ketika sampai bilangan “sepuluh”, mereka langsung membilang bilangan “dua puluh”, “tiga puluh”, “empat puluh”, dan seterusnya.

Kegiatan pembelajaran membilang di TK PKK 37 Dodogan yang berlangsung umumnya dilakukan dengan menggunakan gambar yang dibuat langsung oleh guru di papan tulis. Kegiatan lainnya adalah dengan langsung

mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya. Selain itu pembelajaran umumnya dilakukan dengan meminta anak untuk menggambar kembali gambar yang telah digambar guru di papan tulis yang kemudian anak membilang gambar yang ada di papan tulis dan buku tulis secara bersama-sama. Hal itu dilakukan secara terus menerus mulai dari 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20. Kegiatan ini sangat memakan waktu yang lama. Di samping anak juga bosan terkadang anak mengalami kesulitan dalam menirukan gambar guru. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan membilang anak, karena anak akan lebih sibuk menggambar daripada kegiatan membilang bersama-sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan perlu diupayakan peningkatannya. Belum optimalnya kemampuan membilang anak dikarenakan metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan.

Kegiatan peningkatan kemampuan membilang anak dapat dilakukan dengan beberapa cara serta metode menggunakan media yang bermacam-macam dan bervariasi. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang bisa menggunakan kartu domino, kartu gambar, benda konkrit (biji-bijian, buah-buahan), balok kuisisioner, menara gelang, pohon

hitung, dan masih banyak lagi (Anggani Sudono, 2000: 16-20)

Kartu bergambar sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membilang merupakan salah satu media cetak, yaitu media yang disampaikan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Kartu bergambar yang digunakan adalah kartu bergambar yang di cetak gambar yang mewakili benda konkrit (Azhar Arsyad, 2002: 15).

Permainan kartu bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang berhitung anak (Siti Kumayah, 2013: 7). Salah satu aspek dalam kemampuan berhitung adalah kemampuan membilang, sehingga kartu bergambar sebagai media pembelajaran anak mampu digunakan sebagai media pengembangan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun.

Dalam rangka meningkatkan persoalan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, "Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berarti proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya

untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.

Waktu dan Tempat Penelitian

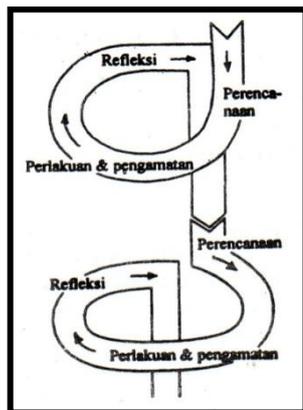
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2014, pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, di TK PKK 37 Dodogan, yang beralamatkan di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 25 anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dlingo dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dapat disajikan dalam bagan Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 84)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati langsung perilaku anak setelah diberikan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *check list* untuk memperoleh data.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini kemampuan anak dalam membilang 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20 dengan tepat dan benar. Penelitian ini menggunakan instrumen yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator
Membilang 1-20	Membilang 1-5
	Membilang 6-10
	Membilang 11-15
	Membilang 16-20

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru dan perhatian yang dapat dianalisis secara kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006: 131-132). Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (Suharsimi Arikunto, 2006: 131-132).

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena peneliti mencoba menggambarkan keadaan sebenarnya tentang intensitas pelaksanaan kegiatan

pembelajaran tentang kemampuan membilang anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan.

Hasil pengamatan dihitung kemudian dipersentasekan. Cara pemerolehan data menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
 f = Nilai keseluruhan yang di peroleh anak
 N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 269,) hasil yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam lima kategori predikat yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Predikat Tingkat Kemampuan Membilang Anak

No.	Interval	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang baik
5.	0% - 20%	Tidak baik

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai apabila rata-rata kelas kemampuan anak membilang lebih dari 85% dari 25 anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Kegiatan Pratindakan dilaksanakan pada Sabtu, 5 September 2014. Kegiatan Pratindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data obeservasi. Pelaksanaan kegiatan Pratindakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Pelaksanaan kegiatan Pratindakan yaitu, menerangkan cara bermain kartu bergambar secara lengkap dan jelas. Kemudian anak diajak anak untuk membilang

menggunakan kartu bergambar, mulai dari kelompok bilangan 1-5, kemudian berkembang 6-10, 11-15, kemudian berhenti di 16-20.

Selanjutnya anak diberikan pertanyaan dari guru anak diminta untuk membilang kartu bergambar tersebut dengan tepat dan benar. Hasil kemampuan membilang pada Pratindakan ini dapat diketahui dari data yang terdapat di Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pratindakan Kemampuan Membilang

Indikator	Skor Keseluruhan	Persentase (%)	Kriteria
Indikator 1	58	58%	Baik
Indikator 2	43	43%	Cukup
Indikator 3	37	37%	Cukup
Indikator 4	32	32%	Cukup
Rata-rata		42,5%	Cukup

Keterangan:

Indikator 1= Membilang 1-5
 Indikator 2= Membilang 6-10
 Indikator 3= Membilang 11-15
 Indikator 5= Membilang 16-20

Dari hasil Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan anak belum mencapai kriteria kemampuan yang diinginkan yaitu $\geq 85\%$, sehingga perlu dilaksanakan suatu tindakan agar tercapai kriteria yang diinginkan.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada Senin, 8 September 2014; Kamis, 11 September 2014; dan Senin, 15 September 2014. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran inti berlangsung sesuai dengan RKH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus I, yaitu "Lingkunganku". Peneliti dan guru Kelompok B1 kemudian berdiskusi untuk menentukan indikator-indikator yang akan dirumuskan ke dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Indikator-indikator yang terdapat pada RKH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- 2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam RKH. Peneliti dan guru Kelompok B1 sepakat untuk menggunakan media kartu bergambar yang akan diberikan pada setiap kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak.
- 3) Menyiapkan media kartu bergambar yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

Hasil observasi pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membilang pada Siklus I

Indikator	Siklus I			Rata-rata (%)	Kriteria
	Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)		
Indikator 1	63%	78%	96%	79%	Sangat Baik
Indikator 2	56%	64%	73%	64,33%	Baik
Indikator 3	39%	55%	63%	52,33%	Baik

Indikator 4	36%	50%	62%	49,33%	Cukup
Rata-rata				61,25	Cukup

Keterangan:

Indikator 1= Membilang 1-5

Indikator 2= Membilang 6-10

Indikator 3= Membilang 11-15

Indikator 5= Membilang 16-20

Pelaksanaan Siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pratindakan. Rekapitulasi hasil Pratindakan dan pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Komponen	Kemampuan Membilang	
	Pratindakan	Siklus I
Rata-rata		
Persentase (%)	42,5%	61,25
Kriteria	Cukup	Cukup

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada Kamis, 18 September 2014; Senin, 22 September 2014; dan Senin, 25 September 2014. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RKH yang telah dirumuskan dengan durasi waktu \pm 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih terdapat kendala, maka perlu diadakannya perbaikan. Adapun perbaikan kendala dari Siklus I yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II adalah kartu bergambar yang semula diberikan setiap kelompok, sekarang diubah menjadi satu anak satu set kartu bergambar.

Hasil observasi pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Ketiga dan Pertemuan Kedua

dan pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan pada Siklus II yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membilang pada Siklus II

Indikator	Siklus II			Rata-rata (%)	Kriteria
	Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)		
Indikator 1	100%	100%	100%	100%	Sangat Baik
Indikator 2	89%	90%	100%	93%	Sangat Baik
Indikator 3	77%	83%	96%	87,33%	Sangat Baik
Indikator 4	36%	50%	62%	81,67%	Sangat Baik
Rata-rata				90%	Cukup

Keterangan:

- Indikator 1= Membilang 1-5
- Indikator 2= Membilang 6-10
- Indikator 3= Membilang 11-15
- Indikator 5= Membilang 16-20

Pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sudah mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan hasil pelaksanaan Pratindakan. Rekapitulasi hasil Pratindakan, pelaksanaan tindakan Siklus I, dan pelaksanaan tindakan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

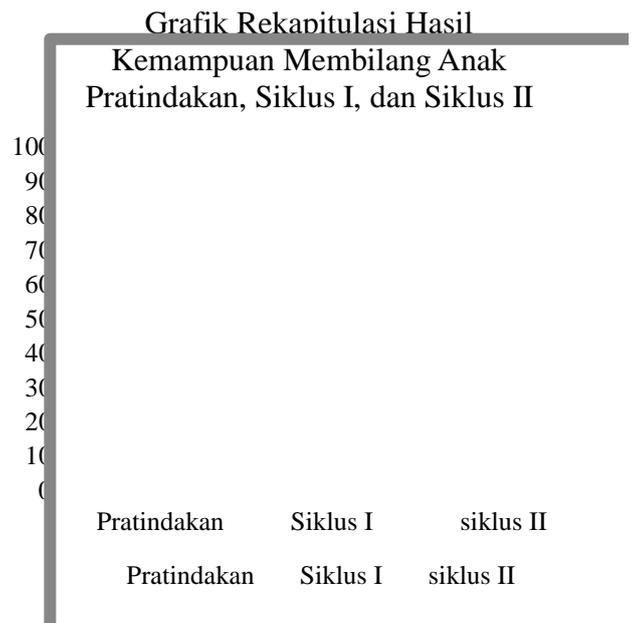
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Kemampuan membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Komponen	Pratindakan	Siklus I	Siklus I
Rata-rata Persentase (%)	42,50%	61,25%	90%
Kriteria	Cukup	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kemampuan membilang dalam pelaksanaan tindakan Siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan sudah terjadi peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

kemampuan membilang anak meningkat pada setiap siklusnya, pada Pratindakan kemampuan anak membilang secara rata-rata memperoleh presentasi 42,5% yang termasuk dalam kriteria Cukup, kemudian meningkat kembali pada Siklus I kemampuan membilang anak secara rata-rata memperoleh persentase 61,25 yang termasuk dalam kriteria Cukup. Kemudian pada Siklus II kemampuan membilang anak secara rata-rata meningkat kembali secara bertahap menjadi 90% yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

Gambaran peningkatan rata-rata persentase kemampuan membilang dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok B1

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membilang anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perolehan data rata-rata persentase pada Siklus II yaitu 90% yang sudah melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan Siklus II dihentikan.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi *checklist*. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang yang terjadi pada anak.

Pada tahap Pratindakan ini ada tiga anak yang sama sekali hanya mampu menyebutkan satu nama bilangan pada tiap indikator kemampuan membilang. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya media yang menarik yang sebelumnya diberikan guru, sehingga ketika anak diajak bermain menggunakan media anak akan mengalami kesulitan dan kebingungan hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E, 2008: 34) yang mengungkapkan bahwa anak yang memperoleh informasi baru akan memasukkannya ke dalam skema dan akan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan.

Bertumpuan dengan hasil kemampuan membilang anak pada Pratindakan, kemampuan membilang anak dari Pratindakan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan kartu bergambar sebagai media yang baru dan belum pernah digunakan. Penggunaan media kartu bergambar yang dikemas dan dimainkan dengan menarik dan menyenangkan serta mengharuskan anak untuk terlibat langsung dalam pembelajaran akan dapat

menarik perhatian anak. Anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Serta media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini dikemas dengan permainan yang menarik dan dalam kegiatan bermain ternyata mampu meningkatkan kemampuan membilang. Hal itu sesuai dengan pendapat Anggani Sudono (2000: 20-30) bahwa anak akan memahami konsep pengalaman pekerjaan dengan bermain. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak mulai dari Pratindakan dengan persentase 42,5%, dan meningkat lagi pada Siklus I 61,25% dan akhirnya mencapai kriteria keberhasilan pada Siklus II dengan persentase 90%.

Hal itu sesuai dengan pendapat Siti Kumayah (2013: 7) yang mengatakan bahwa permainan kartu bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bidang berhitung anak. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Anggani Sudono (2000: 2-3) yang mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat permainan, yang disebut dengan bermain akan memberikan kesenangan dan mampu membangkitkan imajinasi anak. Pendapat lain yang memperkuat adalah media gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena media kartu bergambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena melalui media gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan atau akan mempermudah anak untuk mengingatnya (Ahmad Rohani, 1997: 76).

Beberapa temuan ditemukan pada penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan data yang diambil beberapa anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengakibatkan kemampuan membilang anak kurang berkembang dengan baik. Hal itu terlihat pada Farhan dan Yulia, anak masih kesulitan dalam membilang dan menyusun kartu bergambar yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok tidak bisa diikuti oleh Farhan dan Yulia karena masih ditunggu dan dibantu oleh orangtua di dalam kelas. Dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran, orangtua selalu di dalam kelas, sehingga anak kurang maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bukan karena orangtua yang ingin selalu menunggu mereka, namun anak tidak mau sekolah apabila orangtua mereka tidak ikut masuk ke dalam kelas. Usia anak yang baru 4,5 tahun mengakibatkan anak tidak mau ditinggal orangtua.

Hal itu sesuai dengan pendapat (Ahmad Susanto, 2011: 59) yang mengatakan bahwa kematangan berkaitan erat dengan usia anak. Faktor lainnya adalah karena mereka tidak melewati Kelompok A dan langsung masuk ke Kelompok B pada tahun ajaran baru. Faktor ini juga mengakibatkan anak kesulitan dalam membilang khususnya dalam hal adaptasi, sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 34-35) bahwa anak akan menyesuaikan diri dengan informasi yang diperoleh. Faktor ini juga menjadi faktor untuk beberapa anak yang belum mampu membilang dengan urut dan benar, yaitu karena faktor adaptasi. Mereka belum terbiasa dengan

pembelajaran baru menggunakan kartu bergambar.

Hal berbeda terjadi pada Agnesti, Okta, dan Abi dari kegiatan membilang Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II persentase kemampuan membilang mereka menonjol dari pada anak yang lain. Tiga anak sudah mampu membilang dengan lancar dan benar terutama pada indikator membilang 1-5 dan 6-10. Bisa dikatakan kemampuan membilang anak sudah lancar dan benar. Ketiga anak ini bisa dibilang lebih menonjol dari anak yang lain, tidak hanya bisa membilang dengan benar dan tepat mulai dari 1-10, namun anak juga lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan pada Siklus II Pertemuan Pertama kemampuan membilang 11-15 dan 16-20, ketiga anak ini sudah mampu mencapai kriteria keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito AK. (2007: 10-11) yang mengatakan bahwa anak telah melalui tahapan pengenalan membilang. Anak telah melalui masa penguasaan konsep dan masa transisi mereka mampu mengenal nama bilangan dengan membilang dengan tepat dan benar. Anak juga mampu menjelaskan konsep satu dengan satu kartu dan gambar yang ada di kartu.

Berbeda dengan Valen, kemampuan akhir Valen meningkat namun kurang menunjukkan peningkatan yang baik pada kemampuan membilang 16-20. Sampai dengan Siklus II pertemuan ketiga anak hanya mampu menyebutkan dua nama bilangan pada indikator membilang 16-20, berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti melakukan kajian dan

menemukan beberapa faktor yang mengakibatkan Valen kurang mampu membilang 16-20, yaitu faktor percaya diri Valen kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan di depan teman-temannya. Valen hanya menirukan apa yang teman bilang dan ketika diminta untuk menyebutkan sendiri dia tidak mau dan hanya menyebutkan dua nama bilangan saja.

Kemampuan membilang anak dari Pratindakan sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan pada Pertemuan Ketiga pada Siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kartu bergambar yang mampu mewakili benda konkret membuat anak menjadi mampu membilang dengan urut dan benar pada Siklus II. Saat pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan menggunakan kartu bergambar anak sangat tertarik dan merasa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian anak berpusat pada media kartu bergambar yang baru dan menarik pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan kartu bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 4) yang mengatakan bahwa anak akan memberikan perhatian terhadap hal yang dianggap menarik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap peralihan dari fase praoperasional ke fase operasional konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda konkret. Pada fase ini cara berpikir anak masih konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Selain itu, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya.

Anak hanya akan memperhatikan salah satu ciri benda yang dianggapnya paling menarik. Cara pengambilan kesimpulan tersebut disebut cara berpikir transduktif.

Kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan baik dari segi penyampaian kartu bergambar sampai dengan media kartu bergambar sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari kasus yang ditemukan pada Siklus I dan kemudian diperbaiki pada Siklus II hal itu sangat jelas dari kartu bergambar yang pada Siklus I diberikan kepada lima anak dan pada Siklus II satu anak menerima satu set kartu bergambar, karena pada saat satu kartu bergambar digunakan untuk lima anak berebut dengan anak yang lain. Hal itu sesuai dengan pendapat bahwa pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap egosentris.

Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II sehingga mencapai kriteria keberhasilan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran. Anak pada usia 5-6 tahun juga sudah mulai mampu membilang dengan menghafal (Santrock, 2002: 54). Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang akan membuat kemampuan membilang anak berkembang sesuai dengan pendapat Piaget (Santrok, 2002: 229) yaitu anak memiliki daya ingat yang baik, dengan mengulang-ulang pembelajaran anak akan hafal dan mampu mengingat pembelajaran yang diberikan. Pengenalan kartu bergambar mulai dari yang mudah ke yang sulit juga mampu meningkatkan kemampuan membilang anak berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito AK. (2007: 2) bahwa pemberian atau pengenalan membilang

anak lebih mudah diberikan secara bertahap sesuai dengan kesukarannya. Kartu bergambar secara umum juga mampu mewakili benda konkret di depan anak sehingga anak mudah untuk membilanginya (Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. 2006: 29). Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan bebas berekspresi dengan leluasa. Kegiatan pembelajaran juga dibuat menarik dengan memberikan *reward* stiker bintang pada anak. Anak yang telah mampu mengerjakan tugas dengan baik akan diberikan stiker bintang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang pada anak Kelompok B1 di TK PKK 37 Dodogan dapat ditingkatkan menggunakan media kartu bergambar. Hasil peningkatan kemampuan membilang terlihat dari persentase rata-rata kelas pada Pratindakan sebesar 42,5%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 61,25%, dan pada Siklus II menjadi 90%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan di setiap siklusnya yang dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit saat kegiatan inti. Langkah pembelajaran menggunakan kartu bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan peserta didik,
- 2) Guru mengenalkan dan menjelaskan media kartu bergambar pada anak,

- 3) Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima anak,
- 4) Guru membagi satu kartu bergambar pada setiap kelompok, tetapi Siklus II setiap kelompok mendapatkan lima kartu bergambar sehingga satu anak memperoleh satu kartu bergambar,
- 5) Anak menggunakan media kartu bergambar untuk membilang 1-20,
- 6) Anak diberi kesempatan maju di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendidik dapat menggunakan media kartu bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membilang. Media kartu bergambar yang digunakan sebaiknya dibuat dengan ukuran yang besar serta dibuat dengan warna-warna yang cerah agar dapat menarik minat anak.
2. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara berkelompok, namun setiap anak tetap mendapatkan masing-masing satu set kartu bergambar. Selain itu, guru hendaknya menggunakan metode yang berbeda dalam penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran membilang, agar waktu yang digunakan dapat optimal dan tidak mengganggu kegiatan yang lain.
3. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjito AK. (2007). *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Alih Bahasa: Juda Damanik & Acmad Chusairi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Siti Kumayah. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Putra Bakti Asemoro Surabaya. *Jurnal ilmiah S-1 PAUD Teratai PG PAUD FIP UNESA, Volume 2, Nomor 2*. Diakses dari <http://fip.unesa.ac.id/jurnal-ilmiah/paud-teratai/article/248/2160> pada tanggal 18 Agustus 2014 jam 22.11 WIB.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tadkirotun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.